

ANALISA ENTREPRENEURIAL LEADERSHIP DAN HAMBATAN PERTUMBUHAN USAHA MIKRO DAN KECIL DI JAWA TIMUR

Rendy Reputra Tjandra dan R.R. Retno Ardianti
Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
E-mail: rendy_09252@yahoo.com ; retnoardianti@yahoo.com

Abstrak - Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan *entrepreneurial leadership* pengusaha mikro kecil di Jawa Timur, hambatan yang dialami pengusaha mikro dan kecil di Jawa Timur dan gambaran tentang *entrepreneurial leadership* dan hambatan usaha mikro dan kecil di Jawa Timur. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan populasi pengusaha mikro dan kecil di Jawa Timur dengan menggunakan sampel sebanyak 141 yang didapatkan dengan penyebaran kuisioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive nonprobability sampling*. Hasil penelitian yang didapat adalah *entrepreneurial leadership* yang dimiliki pengusaha mikro dan kecil di Jawa Timur tergolong tinggi dan hambatan yang dihadapi dikategorikan sedang. Dengan perolehan nilai *mean* dari *entrepreneurial leadership* sebesar 3,88 dan *mean* hambatan sebesar 3,15.

Kata Kunci— *entrepreneurial leadership*; hambatan usaha; pengusaha mikro dan kecil.

1. PENDAHULUAN

Menurut Budi (2012), industri kecil dan menengah berperan besar bagi perkembangan sektor industri dan ekonomi Jawa Timur. Pada tahun 2011, industri mikro dan kecil di Jawa Timur tumbuh 9,69 persen dibanding tahun 2010. Pada triwulan I 2012, industri mikro dan kecil Jatim bahkan tumbuh 13,89 persen year on year, atau lebih tinggi dibanding pertumbuhan industri mikro dan kecil nasional yang 7,22 persen. Pada tahun 2011 terdapat 783.758 unit usaha, atau meningkat 5,53 persen dibanding tahun 2010. Dari jumlah tersebut, sebanyak 766.783 unit usaha atau 97,83 persen di antaranya merupakan industri kecil. Sementara itu jumlah industri menengah sebanyak 16.182 unit usaha (2,07 persen) dan industri besar 793 unit (0,10 persen). (IKM Berperan pada Perkembangan Ekonomi Jatim, 2012).

Selain itu kita juga harus memperhatikan bahwa kita juga memerlukan kepemimpinan yang berbasis kewirausahaan. Menurut Faisal (2012), perusahaan berbasis kewirausahaan memiliki kelebihan dimana kinerja kepemimpinan memiliki ruang gerak yang lebih leluasa. Berbeda dengan perspektif organisasi secara umum dimana aspek kepemimpinan dibatasi oleh pengaturan organisasi, maka beberapa aspek perusahaan berbasis kewirausahaan lebih memungkinkan memfasilitasi kemampuan pemimpin untuk mempengaruhi perubahan dan kinerja. (Kepemimpinan berbasis kewirausahaan, 2012).

Walaupun kita melihat adanya pertumbuhan yang cukup mengesankan yang terjadi di Jawa Timur, tetapi

tetap saja para pelaku Usaha Kecil Mikro ini akan menemukan hambatan yang mempengaruhi tiap-tiap usaha mikro kecil ini. Menurut *International Finance Cooperation* (IFC) (2013), bahwa ada 4 hambatan yang dialami oleh usaha kecil mikro, antara lain:

1. Iklim investasi yang lemah
2. prasarana yang tidak layak
3. akses pada layanan keuangan terbatas pada UKM
4. ketrampilan dan pelatihan yang kurang memadai

(“Bank Dunia temukan 4 hambatan dalam penciptaan lapangan kerja”, 2013)

Chen (2007) mengatakan, bahwa karakter *entrepreneur leadership* yang *risk taking, pro-activeness, and innovativeness* akan ditetapkan sebagai jalan dari *entrepreneur* dalam memimpin suatu usaha yang baru. *Entrepreneur leadership* diperlukan dalam meniru dengan tidak pasti. *Entrepreneur* dalam konteks yang berbeda, seperti industri, ide bisnis, dan budaya dapat menciptakan gaya *leadership* yang mampu untuk membuat mereka bertahan dalam kondisi yang langkah akan sumber daya.

“*Entrepreneurial leadership* adalah lebih sebagai pengusaha yang bisa menciptakan perubahan daripada bertransaksi dengan perusahaan lain, karena dengan adanya perubahan akan menjadikan perusahaan lebih berkembang dan berjalan mengikuti *trend* pasar yang berlaku” (Thornberry, 2006, p.24).

Ada 8 karakteristik dari *entrepreneurial leadership*, menurut Fernald *et al.* (2005), yaitu:

1. *Able to motivate*

Motivasi merupakan hal mendasar yang penting bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu *entrepreneurial leader* tidak hanya dituntut untuk dapat mengarahkan orang lain untuk bekerja dengan benar, tetapi juga harus dapat memotivasi mereka agar pekerjaan yang mereka kerjakan menjadi baik.

2. *Achievement orientated*

Tidak dapat dipungkiri bahwa proses adalah suatu hal yang penting dalam suatu pekerjaan, namun hasil dari proses tersebut tidak boleh diabaikan. *Entrepreneurial Leader* tidak hanya berfokus untuk menciptakan proses kerja yang efektif dan efisien, tetapi juga melihat kepada hasil yang dicapai serta proses evaluasi untuk hasil yang lebih baik di kemudian hari.

3. *Creative*

Kemampuan untuk menghasilkan ide-ide yang baru juga harus dimiliki seorang *entrepreneurial leader*. Kreativitas dari seorang *entrepreneurial leader* datang dari kemampuannya melihat peluang dari realita yang ada sekalipun terkadang realita menunjukkan trend yang buruk, kemudian mengubahnya menjadi sebuah bentuk kerja yang nyata demi kebaikan.

4. *Flexible*

Seorang *entrepreneurial leader* dituntut untuk menjadi seorang yang peka terhadap perubahan, juga dituntut untuk mampu beradaptasi dengan dengan cepat terhadap perubahan tersebut.

5. Patient

Sabar untuk menunggu datangnya peluang atau melakukan eksekusi terhadap suatu rencana merupakan karakter dari *entrepreneurial leader* yang berikutnya. *Entrepreneurial leader* tidak akan gegabah dalam mengambil dan menentukan tindakan, lebih-lebih apabila kondisi di depannya masih tidak jelas.

6. Persistent

Entrepreneurial leader juga adalah seorang yang gigih dalam memperjuangkan apa yang menjadi impiannya. Keteguhan merupakan karakter yang lahir dari sikap ulet, yaitu kemampuan untuk tidak mudah menyerah apabila mengalami kegagalan.

7. Risk Taker

Berani mengambil resiko, tidak takut untuk mencoba sesuatu yang masih belum pasti tingkat keberhasilannya. *Entrepreneurial leader* tidak hanya berdasarkan insting atau naluri semata dalam mengambil resiko, tetapi itu semuanya itu telah diperhitungkan dengan baik sebelumnya.

8. Visionary

Entrepreneurial leader mampu menggambarkan dan menjelaskan tentang masa depan usahanya, dimana dia dan orang-orang di sekitarnya akan berada, serta seperti apa mereka kelak. Dengan demikian ia dapat memiliki keyakinan dan meyakinkan orang lain agar dapat mencapai tujuan bersama tersebut.

Selain *entrepreneurial leadership*, variabel lain yang digunakan adalah hambatan pertumbuhan usaha. Ada berbagai macam pengertian dari pertumbuhan usaha dan berbagai macam cara untuk mengukur pertumbuhan ini. Pertumbuhan bisnis dapat ditetapkan dan diukur melalui adanya perubahan penjualan, aset, pekerja, produktivitas, keuntungan dan margin laba. Data penjualan biasanya lebih siap untuk digunakan, dan pemilik usaha juga lebih memperhatikan penjualan sebagai indikasi kinerja bisnis yang sedang dilakukannya. Dan sebagai tambahan, pertumbuhan penjualan lebih mudah diukur dibandingkan indikasi yang lain, dan kebanyakan data penjualan telah dicatat. Dapat dikatakan bahwa penjualan merupakan alat pengukuran yang cukup baik. Penjualan merupakan indikator yang baik, dan dapat menunjukkan bagaimana perusahaan bersaing di dalam industrinya. (Barringer et al. 2005).

Menurut Fatoki Olawale dan David Garwe (2010), Beberapa hambatan dari lingkungan internal yang dialami oleh usaha kecil menengah, meliputi:

1. Access to finance

Setiap usaha apapun pasti memerlukan sumber daya uang untuk memulai *trading* dan untuk melakukan pertumbuhan usaha. Kurangnya akses dan ketersediaan uang dapat menghambat pertumbuhan usaha (Cassar, 2004).

Hambatan dalam segi finansial juga dikarenakan adanya kesulitan yang dialami oleh pengusaha mikro kecil, dalam peminjaman kredit di bank, karena kredibilitasnya yang kurang menjanjikan, mengakibatkan bank sulit untuk mengeluarkan pinjaman terhadap perusahaan mikro dan kecil ini. (bratkowski et al, 2000).

2. Management skills

Kompetensi manajerial diatur oleh adanya pengetahuan, kemampuan, kebiasaan, dan perilaku yang memberikan kontribusi terhadap efektifitas dari seseorang (Hellriegel et al., 2008). Kemampuan manajerial sangat penting untuk bertahan dan bertumbuhnya suatu perusahaan kecil dan menengah yang baru. Martin dan Staines (2008) menemukan bahwa kurangnya pengalaman manajerial dan kemampuan merupakan alasan utama gagalnya sebuah perusahaan baru.

3. Location and networking

Lokasi memberikan dampak bagi perusahaan baru untuk mendapatkan pasar yang potensial dan merupakan kesempatan untuk bertumbuh. Kedekatan lokasi juga merupakan faktor menentukan bagi produsen dan konsumen yang dapat membentuk suatu lingkungan bagi perusahaan baru untuk mengeksploitasi kesempatannya untuk bertumbuh di dalam pasar. Dampak ini merupakan prospek pasar bagi perusahaan baru. (Dahl dan Sorenson, 2007). Okten dan Osili (2004), menemukan bahwa network dapat membantu mensukseskan sumber daya yang ada di *external environment*. Tidak adanya network yang bagus juga merupakan penyebab dari gagalnya perusahaan baru.

4. Investment in information technology and cost production

Investasi dalam teknologi dan mengikuti perkembangan IT, merupakan kepentingan bagi semua perusahaan. Teknologi memainkan peranan penting dalam proses bertumbuhnya suatu perusahaan kecil dan menengah baru. Teknologi juga dapat memaksimalkan kesempatan dalam melakukan usaha. Perusahaan kecil dan menengah baru yang tidak mempunyai akses untuk mengakses *capital* akan menemukan hambatan dalam pembelian teknologi. (Philips and Wade, 2008). Smallbone et al. (2003) menemukan bahwa biaya produksi berdampak pada pertumbuhan dari perusahaan yang baru. Sedangkan perusahaan baru memiliki kekurangan dalam teknologi dan mempunyai biaya produksi yang tinggi.

5. Training

Kebanyakan dari perusahaan mikro kecil tidak mendapatkan pelatihan secara formal yang menyebabkan karyawan perusahaan tidak dapat memiliki karyawan yang terampil dan menyebabkan internal perusahaan sering mendapatkan konflik di dalam situasi internal perusahaan. Menurut Olawale dan Garwe (2010), hambatan yang berasal dari lingkungan eksternal meliputi:

1. Economic variable and market

Variable ekonomi termasuk di dalamnya kebijakan fiskal dan kebijakan moneter dari pemerintah, inflasi, bunga bank, dan mata uang asing. Variable-variabel ini juga sangat mempengaruhi permintaan akan barang dan jasa, dan juga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan.

2. Labour, infrastructure, and regulation

Sangat sulit bagi perusahaan baru untuk merekrut dan mempekerjakan orang yang berpengalaman dan memiliki kemampuan yang cukup, karena alasan gaji yang cukup tinggi. Infrastruktur serta peraturan-peraturan tentang gaji minimum juga sangat mempengaruhi pertumbuhan suatu perusahaan baru. Infrastruktur juga dapat mempengaruhi prospek dari pertumbuhan usaha baru, terutama untuk pengembangan negaranya.

3. Crime and Corruption issues

Menurut Sherazi (2013), Kata-kata korupsi mempunyai berbagai definisi, menurut *World Bank* dan

ADB kata korupsi didefinisikan sebagai tindakan yang merugikan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Korupsi menimbulkan masalah yang signifikan bagi perusahaan untuk berkembang.

Sedangkan kriminalitas dapat berdampak bagi perusahaan untuk tetap menjauh dari kompetitor dan juga dapat membuat *market share* perusahaan kecil mikro ini menjadi tidak berkembang. Kriminalitas juga dapat membuat tingkat keamanan dari investasi menjadi lebih buruk, yang dapat membuat perekonomian menjadi merosot dan tidak dapat membantu perusahaan mikro kecil untuk berkembang.

Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran *entrepreneur leadership* dan hambatan usaha Usaha Mikro Kecil di Jawa Timur?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai antara lain:

1. Mendeskripsikan *entrepreneur leadership* Usaha Mikro Kecil di Jawa Timur
2. Mendeskripsikan hambatan yang dialami Usaha Mikro Kecil di Jawa Timur
3. Mendeskripsikan gambaran *entrepreneur leadership* dan hambatan usaha Mikro Kecil di wilayah Jawa Timur

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari melainkan seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subjek/objek.

Menurut Sugiyono (2012) sampel didefinisikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi baik itu karena keterbatasan dana, waktu, tenaga, maka sampel yang digunakan diambil dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil bersifat representatif.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive nonprobability sampling*. "Purposive adalah teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu" (Sugiyono, 2012). Sedangkan *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012). Sehingga dapat ditarik kesimpulan *purposive nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara teratur. Dan kriteria dari penentuan sampel adalah:

1. Usaha mikro dan kecil di daerah Jawa Timur

2. Memiliki omzet antara Rp 0-Rp2.500.000.000,00

3. Memiliki tenaga kerja kurang dari 30 orang

Definisi Operasional

Berdasarkan teori yang ada peneliti menggunakan variabel-variabel antara lain:

Hambatan Pertumbuhan Usaha

Hambatan dalam pertumbuhan usaha dibagi menjadi dua indikator yaitu internal dan eksternal. Indikator internal adalah faktor dalam lingkungan suatu perusahaan yang sebagian besar dikontrol oleh perusahaan. Faktor internal meliputi :

1. Kemampuan manajerial
 - Pengetahuan responden tentang kondisi pasar saat ini
 - Pengalaman yang relevan untuk usaha
 - Pengalaman sebelumnya dalam mengelola jenis usaha
 - Pengalaman untuk menarik dan mempertahankan staf yang sesuai
 - Pengalaman dalam manajemen usaha kecil
2. Lokasi dan Jaringan
 - Seberapa tinggi pengaruh lokasi yang ditempati sekarang ini
 - Jaringan responden terhadap lingkungan sekitar usaha

Indikator eksternal adalah faktor luar lingkungan perusahaan yang mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut, lingkungan eksternal perusahaan meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. *Financial*
 - Kesulitan memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan
 - Tingginya suku bunga kredit dari lembaga keuangan
 - Kurangnya bantuan keuangan dari pemerintah
2. Ekonomi dan Teknologi
 - Ketidakstabilan harga bahan baku
 - Daya beli masyarakat terhadap produk terkait
 - Kesulitan untuk mendapatkan peralatan produksi
3. Kejahatan dan Korupsi
 - Banyaknya pungutan liar terhadap usaha
 - Penyuaipan untuk mendapatkan kontrak dari pemerintah
 - Suap untuk mendapatkan kredit usaha
 - Tingginya tingkat kriminalitas
4. Infrastruktur
 - Tingginya biaya listrik dan air
 - Tingginya biaya pendaftaran dan izin usaha
 - Buruknya kondisi jalan
5. Kompetisi
 - Mudah nya pemain baru masuk ke usaha yang sama
 - Adanya barang pengganti
 - Kebanyakan pesaing merupakan usaha besar
6. Tenaga kerja
 - Kesulitan dalam mendapatkan tenaga kerja yang ahli
 - Permintaan upah yang tinggi
 - Produktivitas karyawan yang rendah

- Permintaan fasilitas oleh karyawan yang tinggi

Entrepreneurial Leadership

Entrepreneurial Leadership yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai *entrepreneur* yang bisa menciptakan perubahan dan pengembangan budaya kewirausahaan dan penggabungan proses-proses *entrepreneur*, serta inisiatif-inisiatif baru yang karena adanya perubahan akan menjadikan perusahaan lebih berkembang dan berjalan mengikuti *trend* pasar yang berlaku sebagaimana digambarkan dalam :

1. *Able to Motivate*

Seorang *entrepreneurial leader* dapat memotivasi orang lain untuk tidak hanya bekerja secara benar tetapi juga dapat bekerja secara baik, sebagaimana digambarkan dalam:

- Dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.
- Dapat memacu semangat kerja orang di lingkungan kerja agar dapat menghasilkan kinerja terbaiknya.
- Dapat mengarahkan orang untuk bekerja sesuai dengan keinginan *entrepreneurial leader*.

2. *Visionary*

Seorang *Entrepreneurial leader* harus mampu menggambarkan dan menjelaskan tentang masa depan usahanya dimana digambarkan dalam item dibawah ini:

- Memiliki gambaran tentang usaha di masa depan
- Mengkomunikasikan visi kepada karyawan secara jelas
- Mampu menceritakan kepada orang lain usaha yang digeluti

3. *Proactiveness*

Seorang *entrepreneurial leader* memiliki sikap proaktif dalam guna menghadapi perubahan bisnis dimana digambarkan dalam item dibawah ini:

- Memberikan respon positif terhadap peristiwa yang terjadi
- Mampu melihat dan membaca peluang-peluang yang terjadi di pasar
- Bertindak cepat dalam merespon perubahan yang terjadi
- Melakukan tindak lanjut dari setiap eksekusi peluang bisnis yang ada

4. *Innovativeness*

Seorang *entrepreneurial leader* harus menjadi seorang yang kreatif dalam pengembangan bisnisnya dimana digambarkan dalam item di bawah ini:

- Aktif dalam mencari ide tentang produk atau proses bisnis yang baru
- Mengajak orang lain untuk bersama-sama berpikir guna menemukan produk atau proses bisnis yang baru
- Memberikan kebebasan orang lain untuk menciptakan produk atau proses bisnis yang baru
- Mendorong seseorang untuk menjadi kreatif dalam menciptakan produk atau proses bisnis yang baru

5. *Risk Taking*

Seorang *entrepreneur* merupakan seorang yang berani dalam mengambil keputusan dimana digambarkan dalam item dibawah ini:

- Memperhitungkan resiko kerugian materiil

- Memperhitungkan kerugian finansial
- Memperhitungkan resiko social

6. *Achievement Oriented*

Keberhasilan seorang *entrepreneurial leader* tidak dapat dilepaskan dari hasil pencapaian usahanya, seperti dapat dilihat dalam indikator berikut:

- Memberikan perhatian yang lebih dalam bisnis atau usaha yang digelutinya untuk meraih hasil yang maksimal
- Mampu mendelegasikan tugas dengan baik sekaligus mengawasi prosesnya
- Mau untuk terjun secara langsung untuk mengawasi proses kerja bisnis agar dapat berjalan secara efektif dan efisien

7. *Persistent*

Seorang *entrepreneurial leader* mampu bertahan dalam setiap tantangan yang ada dan tidak mudah menyerah pada keadaan dimana dilihat pada indikator berikut:

- Daya tahan terhadap stress tinggi
- Bertindak konkrit saat ada hambatan
- Gigih dalam melewati segala hambatan
- Tidak mudah berganti pekerjaan saat ada tantangan

Sumber data

Sumber data yang digunakan oleh penulis merupakan sumber data primer. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012).

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik menyebarkan kuisioner. Dimana kuisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk menjawabnya. Metode ini merupakan metode yang lebih efisien dalam pengukurannya bergantung pada variabel yang diketahui.

Teknik Analisa Data

Statistik Deskriptif

Alat statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini merupakan:

- **Mean**

Mean merupakan nilai yang diperoleh dengan menjumlahkan semua nilai data dan membaginya dengan jumlah data. Mean merupakan nilai yang menunjukkan pusat dari nilai data dan merupakan nilai yang dapat mewakili keterpusatan data (Purwanto S.K., 2012).

$$x = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + X_n}{n} = \frac{\sum Xi}{n}$$

X = rata-rata

$\sum xi$ = jumlah total

N = jumlah sampel

- **Distribusi Frekuensi**

Distribusi frekuensi adalah distribusi matematik yang bertujuan untuk memperoleh jumlah dari respon yang berkaitan dengan nilai yang berbeda dari satu variable dan untuk menampilkan perhitungan tersebut dalam persentase (Malhotra, 2010).

Kelas Interval

Analisis deskriptif menggunakan alat ukur mean, yang digunakan untuk mengetahui bobot rata-rata jawaban dari responden terhadap masing-masing pertanyaan pada tiap

total variabel maupun pada tiap dimensi dan indikator dari variabel tersebut.

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{nilai tertinggi-nilai terendah}}{\text{banyak kelas interval}}$$

Cross Tabulation

Menurut Santoso (2003) Cross Tabulation merupakan sebuah table silang yang terdiri atas 1 baris atau lebih. Cross Tabulation adalah membantu memahami sebuah variable. Cross tabulation menghasilkan tabel-tabel yang mencerminkan distribusi gabungan 2 atau lebih variabel dengan jumlah kategori atau nilai pembeda yang terbatas. Dimana cross tabulation sekedar menampilkan kaitan antara 2 atau lebih variabel, sampai dengan menghitung apakah ada hubungan antara baris dan kolom.

Skala Pengukuran dan Instrumen Penelitian

Skala Likert

Menurut Sugiyono (2008), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variabel. Kemudian indicator variabel dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Data yang diperoleh dari skala likert tersebut adalah berupa data interval.

Validitas

Uji validitas merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur sesuai dengan apa yang hendak diukur. Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen, validitas dapat diartikan sebagai suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur (Riduwan, 2004). Jadi dapat dikatakan semakin tinggi validitas suatu instrumen, maka instrumen tersebut akan semakin mengenai sasarannya atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Penggunaan skalanya juga bersifat tetap sepanjang uji, maka setiap pertanyaan yang diuji harus memiliki jawaban yang sudah seragam dari awal sampai akhir.

Untuk menguji validitas, dihitung dengan uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan : t = nilai t_{hitung}
 r = koefisien korelasi r_{hitung}
 n = jumlah responden

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan (dk = n-2)

Kaidah keputusan : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Reliabilitas

Menurut Umar (2004) Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur tersebut digunakan berulang kali. Asumsinya, tidak terdapat perubahan psikologis

pada responden. Ada dua jenis reliabilitas, yaitu reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal.

a. Reliabilitas Eksternal

Secara garis besar, reliabilitas eksternal adalah reliabilitas yang diperoleh dengan membandingkan hasil dua kelompok data. Ada dua jenis cara untuk

menguji reliabilitas eksternal, yaitu teknik paralel dan teknik ulang.

b. Reliabilitas Internal

Reliabilitas internal diperoleh dengan menganalisa data yang berasal dari satu kali pengujian kuisioner. Adapun teknik reliabilitas internal yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Alpha.

Setelah semua butir-butir pertanyaan dalam suatu variabel dinyatakan valid, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut (Santoso, 2003):

- Jika r_{Alpha} positif dan $r_{Alpha} > r_{tabel}$, maka butir atau variabel tersebut reliabel
- jika r_{Alpha} negatif dan $r_{Alpha} < r_{tabel}$, maka butir atau variabel tersebut tidak reliabel
- Jika $r_{Alpha} > r_{tabel}$ tetapi bertanda negatif, maka butir atau variabel tersebut tidak reliabel.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas *Entrepreneurial Leadership*

Tabel 1. Uji Validitas *Entrepreneurial Leadership*

Entrepreneurial Leadership	Item	Pearson Correlation (sig 2 tailed)	Keterangan
Able to Motivate	Dapat memacu semangat kerja orang di lingkungan kerja agar dapat menghasilkan kinerja terbaiknya.	0.00	Valid
	Dapat mengarahkan orang untuk bekerja sesuai dengan keinginan <i>entrepreneurial leader</i> .	0.00	Valid
Visionary	Memiliki gambaran tentang usaha yang saya geluti di masa depan	0.00	Valid
	Mampu menceritakan kepada orang lain tentang bisnis atau usaha yang saya geluti	0.00	Valid
	Mampu mengkomunikasikan harapan saya tentang bisnis atau usaha yang saya geluti kepada orang lain	0.00	Valid
	Mampu meyakinkan orang lain tentang prospek bisnis atau usaha	0.00	Valid

	yang saya geluti		
<i>Proactive</i>	Memberikan respon positif terhadap peristiwa yang terjadi	0.00	Valid
	Mampu melihat dan membaca peluang yang terjadi di pasar	0.00	Valid
	Bertindak lebih cepat dalam merespon perubahan yang terjadi	0.00	Valid
	Melakukan tindak lanjut dari setiap eksekusi peluang bisnis yang ada	0.00	Valid
<i>Innovativeness</i>	Aktif dalam mencari ide tentang produk atau proses bisnis yang baru	0.00	Valid
	Mengajak orang lain untuk bersama-sama berpikir guna menemukan produk atau proses bisnis yang baru	0.00	Valid
	Memberikan kebebasan orang lain untuk menciptakan produk atau proses bisnis yang baru	0.00	Valid
	Mendorong orang lain untuk kreatif dalam menciptakan produk atau proses bisnis yang baru	0.00	Valid
<i>Risk Taking</i>	Bersedia menanggung kemungkinan terjadinya kerugian materi, seperti bangunan, mesin, kendaraan dalam bekerja.	0.00	Valid
	Bersedia menanggung kemungkinan terjadinya kerugian finansial, seperti uang dan tabungan dalam bekerja.	0.00	Valid
	Bersedia menanggung kemungkinan terjadinya	0.00	Valid

	kerugian dalam aspek sosial kehidupan, seperti jauh dari keluarga atau kerabat dalam bekerja.		
<i>Achievement Oriented</i>	Memberikan perhatian yang lebih dalam bisnis atau usaha yang digeluti	0.00	Valid
	Mampu mendelegasikan tugas dengan baik sekaligus mengawasi prosesnya	0.00	Valid
	Mau untuk mengawasi proses bisnis dari hulu-hilir	0.00	Valid
	Mau untuk mengganti rencana yang telah direncanakan apabila ada masukan yang lebih baik	0.00	Valid
<i>Persistence</i>	Memiliki daya tahan terhadap tekanan pekerjaan.	0.00	Valid
	Bertindak kongkrit saat ada hambatan yang timbul	0.00	Valid
	Gigih bertindak mengatasi hambatan sesulit apapun	0.00	Valid
	Terus bertahan pada pekerjaannya meski penuh tantangan	0.00	Valid

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil uji validitas menunjukkan hasil korelasi yang signifikan (menggunakan $\alpha = 5\%$). Dari 25 item pertanyaan kuisioner yang disajikan oleh penulis, menunjukkan bahwa 25 item pertanyaan kuisioner yang tersedia dapat dikatakan valid dapat diolah lebih lanjut.

Table 2. Uji Validitas Hambatan Pertumbuhan Usaha

Hambatan Pertumbuhan Usaha	Item	Pearson Correlation (sig 2 tailed)	Keterangan
Finansial	Kesulitan memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan	0,00	Valid
	Tingginya suku bunga kredit dari lembaga keuangan	0,00	Valid
	Kurangnya	0,00	Valid

	bantuan keuangan dari pemerintah		
Tenaga Kerja	Kesulitan mendapatkan tenaga kerja ahli	0,00	Valid
	Permintaan upah yang tinggi	0,00	Valid
	Kemampuan/kinerja karyawan yang rendah	0,00	Valid
	Tuntutan fasilitas dan jaminan kerja yang tinggi oleh karyawan	0,00	Valid
Ekonomi dan Teknologi	Ketidakstabilan harga barang baku	0,00	Valid
	Rendahnya daya beli masyarakat terhadap produk	0,00	Valid
	Sulit dan mahal untuk mendapatkan peralatan produksi	0,00	Valid
Kemampuan Managerial	Ketidakmampuan dalam memahami kondisi pasar atau industri	0,00	Valid
	Ketiadaan pengalaman yang relevan untuk berbisnis secara umum	0,00	Valid
	Ketiadaan pengalaman sebelumnya dalam mengelola bidang bisnis saat ini	0,00	Valid
	Ketiadaan pengalaman dalam mengelola sumber daya manusia	0,00	Valid
Infrastruktur	Kesulitan dalam hal ketersediaan dan biaya listrik	0,00	Valid
		0,00	Valid
	Kesulitan dalam hal ketersediaan dan biaya air		
	Tingginya biaya pendaftaran dan izin usaha	0,00	Valid
	Buruknya kondisi jalan dan transportasi darat	0,00	Valid
	Buruknya kondisi pelabuhan dan transportasi laut	0,00	Valid
Korupsi dan Kejahatan	Banyaknya pungutan liar terhadap usaha	0,00	Valid
	Penyuapan untuk mendapatkan kontrak dari pemerintah	0,00	Valid
	Suap untuk	0,00	Valid

	mendapatkan kredit usaha		
	Tingginya tingkat kriminalitas	0,00	Valid
Kompetisi	Mudahnya pemain baru masuk ke bidang usaha yang saya geluti	0,00	Valid
	Adanya barang pengganti yang memiliki kesamaan dengan produk yang saya jual/hasilkan	0,00	Valid
	Banyaknya pesaing dengan kekuatan yang sama	0,00	Valid
	Kebanyakan pesaing dengan kekuatan yang lebih besar	0,00	Valid
Lokasi dan Jaringan	Terbatasnya jaringan usaha	0,00	Valid
	Kesulitan mendapatkan lokasi mendukung	0,00	Valid

Dari semua item-item kuisioner yang ada, terdapat 29 pertanyaan yang menanyakan tentang hambatan pertumbuhan usaha, dan dari semua pertanyaan yang ada dikatakan valid, karena menunjukkan kolerasi yang cukup signifikan (menggunakan $\alpha = 5\%$) dan data dapat diolah lebih lanjut.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 3. Uji Realibilitas *Entrepreneurial Leadership*

Cronbach's Alpha	Jumlah Item
0,919	25

Berdasarkan data yang ada di atas, data yang telah diolah oleh peneliti dapat dinyatakan data yang realibel, karena hasil pengolahan menunjukkan bahwa *Cronbach Alpha* > 0,8. Berdasarkan data-data yang di dapat, menunjukkan bahwa data bisa diolah lebih lanjut.

Tabel 4. Uji Realibilitas Hambatan Pertumbuhan Usaha

Cronbach's Alpha	Jumlah Item
0,921	29

Berdasarkan data yang ada diatas, data yang telah diolah oleh peneliti dapat dinyatakan sebagai data yang realibel, karena hasil pengolahan menunjukkan bahwa *Cronbach Alpha* > 0,8. Berdasarkan data yang telah didapat, menunjukkan bahwa data bisa diolah lebih lanjut.

Analisa Deskriptif

Mean

Mean merupakan nilai yang diperoleh dengan menjumlahkan semua nilai data dan membaginya dengan jumlah data. Mean merupakan nilai yang menunjukkan pusat dari nilai data dan merupakan nilai yang dapat mewakili keterpusatan data (Purwanto S.K., 2012).

Dan juga dengan menggunakan interval, maka peneliti juga dapat mengkategorikan beberapa item berdasarkan interval yang ada.

$Interval = \frac{n-1}{...}$

$$\frac{3}{3} = \frac{5-1}{3} = 1,33$$

Dimana “n” adalah jumlah jawaban dari item

Kategori 1 : 1 – 2,33 (rendah)

Kategori 2 : 2,34 – 3,67 (sedang)

Kategori 3 : 3,68 – 5 (tinggi)

Tabel 5. Mean *Entrepreneurial Leadership*

<i>Entrepreneurial Leadership</i>	Std Dev	Mean	Kategori
<i>Able to Motivate</i>	0,71	3,93	Tinggi
Dapat memacu semangat kerja orang di lingkungan kerja agar dapat menghasilkan kinerja terbaiknya.	0.74	3,84	Tinggi
Dapat mengarahkan orang untuk bekerja sesuai dengan keinginan <i>entrepreneurial leader</i> .	0.67	4,02	tinggi
<i>Visionary</i>	0,72	3,96	Tinggi
Memiliki gambaran tentang usaha yang saya geluti di masa depan	0.79	3,98	Tinggi
Mampu menceritakan kepada orang lain tentang bisnis atau usaha yang saya geluti	0.68	4,04	Tinggi
Mampu mengkomunikasikan harapan saya tentang bisnis atau usaha yang saya geluti kepada orang lain	0.67	3,94	Tinggi
Mampu meyakinkan orang lain tentang prospek bisnis atau usaha yang saya geluti	0.73	3,87	Tinggi
<i>Proactive</i>	0,78	3,74	Tinggi
Memberikan respon positif terhadap peristiwa yang terjadi	0.77	3,74	Tinggi
Mampu melihat dan membaca peluang yang terjadi di pasar	0.78	3,73	Tinggi
Bertindak lebih cepat dalam merespon perubahan yang terjadi	0.85	3,72	Tinggi
Melakukan tindak lanjut dari setiap eksekusi peluang bisnis yang ada	0.70	3,77	Tinggi
<i>Innovativeness</i>	0,87	3,66	Sedang
Memberikan respon positif terhadap peristiwa yang terjadi	0.88	3,67	Tinggi
Mampu melihat dan membaca peluang yang terjadi di pasar	0.91	3,60	Sedang
Bertindak lebih cepat dalam merespon perubahan yang terjadi	0.81	3,67	tinggi
Melakukan tindak lanjut dari setiap eksekusi peluang bisnis yang ada	0.88	3,70	Tinggi
<i>Risk Taking</i>	0,84	3,86	Tinggi
Bersedia menanggung	0.86	3,95	Tinggi

kemungkinan terjadinya kerugian materi, seperti bangunan, mesin, kendaraan dalam bekerja.			
Bersedia menanggung kemungkinan terjadinya kerugian finansial, seperti uang dan tabungan dalam bekerja.	0.81	3,94	Tinggi
Bersedia menanggung kemungkinan terjadinya kerugian dalam aspek sosial kehidupan, seperti jauh dari keluarga atau kerabat dalam bekerja.	0.85	3,69	Tinggi
<i>Achievement Oriented</i>	0,72	3,97	Tinggi
Memberikan perhatian yang lebih dalam bisnis atau usaha yang digeluti	0.65	4,01	Tinggi
Mampu mendelegasikan tugas dengan baik sekaligus mengawasi prosesnya	0.70	3,86	Tinggi
Mau untuk mengawasi proses bisnis dari hulu-hilir	0.73	3,99	Tinggi
Mau untuk mengganti rencana yang telah direncanakan apabila ada masukan yang lebih baik	0.81	4,01	Tinggi
<i>Persistence</i>	0,69	4,02	Tinggi
Memiliki daya tahan terhadap tekanan pekerjaan.	0.68	3,96	Tinggi
Bertindak kongkrit saat ada hambatan yang timbul	0.67	3,96	Tinggi
Gigih bertindak mengatasi hambatan sesulit apapun	0.72	4,05	Tinggi
Terus bertahan pada pekerjaannya meski penuh tantangan	0.67	4,12	Tinggi
<i>Rerata entrepreneurial Leadership</i>		3,88	Tinggi

Dari analisa Tabel diatas terlihat bahwa *entrepreneur leadership* yang dimiliki oleh pengusaha mikro kecil di Jawa Timur sudah dikategorikan dalam kategori tinggi berdasarkan perhitungan mean yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa angka mean *entrepreneur leadership* mencapai angka 3,88 dan angka ini sudah melebihi ambang batas interval, yaitu 3,67 dan digolongkan dalam kategori yang tinggi.

Tabel 6. Mean Hambatan Pertumbuhan Usaha

Hambatan Pertumbuhan Usaha	Std Dvs	Mean	Kategori
<i>Hambatan Lingkungan Internal</i>		3,11	Sedang
<i>Kemampuan Managerial</i>	0,98	2,87	Sedang
Ketidakmampuan dalam memahami kondisi pasar atau industri	0,97	2,92	Sedang
Ketiadaan pengalaman yang relevan untuk berbisnis secara umum	0,93	2,79	Sedang
Ketiadaan pengalaman sebelumnya dalam mengelola bidang bisnis saat ini	1,01	2,87	Sedang

Ketiadaan pengalaman dalam mengelola sumber daya manusia	1,02	2,88	Sedang
Lokasi dan Jaringan	0,99	3,34	Sedang
Terbatasnya jaringan usaha	1,01	3,30	Sedang
Kesulitan mendapatkan lokasi mendukung	0,97	3,37	Sedang
Hambatan Lingkungan Eksternal		3,19	Sedang
Finansial	1,12	2,96	Sedang
Kesulitan memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan	1,10	2,84	Sedang
Tingginya suku bunga kredit dari lembaga keuangan	1,12	3,04	Sedang
Kurangnya bantuan keuangan dari pemerintah	1,14	2,99	Sedang
Tenaga Kerja	1,01	3,38	Sedang
Kesulitan mendapatkan tenaga kerja ahli	1,06	3,38	Sedang
Permintaan upah yang tinggi	0,94	3,49	Sedang
Kemampuan/kinerja karyawan yang rendah	0,97	3,42	Sedang
Tuntutan fasilitas dan jaminan kerja yang tinggi oleh karyawan	1,06	3,23	Sedang
Ekonomi dan Teknologi	1,04	3,28	Sedang
Ketidastabilan harga barang baku	1,04	3,72	Tinggi
Rendahnya daya beli masyarakat terhadap produk	1,03	3,00	Sedang
Sulit dan mahalnya untuk mendapatkan peralatan produksi	1,04	3,11	Sedang
Infrastruktur	1,05	2,89	Sedang
Kesulitan dalam hal ketersediaan dan biaya listrik	1,03	2,74	Sedang
Kesulitan dalam hal ketersediaan dan biaya air	1,00	2,70	sedang
Tingginya biaya pendaftaran dan izin usaha	1,07	3,21	Sednag
Buruknya kondisi jalan dan transportasi darat	1,08	2,99	Sedang
Buruknya kondisi pelabuhan dan transportasi laut	1,06	2,81	sedang
Korupsi dan Kejahatan	1,19	2,96	Sedang
Banyaknya pungutan liar terhadap usaha	1,22	3,03	Sedang
Penyuapan untuk mendapatkan kontrak dari pemerintah	1,12	2,90	Sedang
Suap untuk mendapatkan kredit usaha	1,16	2,83	Sedang
Tingginya tingkat kriminalitas	1,25	3,07	sedang
Kompetisi	0,96	3,64	Sedang
Mudahnya pemain baru masuk ke bidang usaha yang saya geluti	1,01	3,61	Sedang
Adanya barang pengganti yang memiliki kesamaan dengan produk yang saya	0,95	3,62	Sedang

jual/hasilkan			
Banyaknya pesaing dengan kekuatan yang sama	0,89	3,67	Sedang
Kebanyakan pesaing dengan kekuatan yang lebih besar	0,97	3,65	Sedang
Rerata Hambatan Usaha		3,15	Sedang

Dari hasil analisa diatas dapat terlihat bahwa para responden pengusaha mikro kecil di Jawa Timur masih mengalami hambatan pertumbuhan usaha yang berada pada kategori sedang dengan perolehan mean mencapai 3,15 yang berada pada ambang 2,34-3,67. Dan hambatan yang berasal dari lingkungan internal juga masih dirasakan oleh para responden dengan perolehan mean mencapai 3,11 yang juga berada dalam kategori sedang, dengan adanya angka ini menunjukkan bahwa masalah dalam sektor internal masih belum dapat teratasi sepenuhnya. Sedangkan untuk hambatan dari lingkungan eksternal juga masih terasa pada responden dengan perolehan mean sebesar 3,19 dan angka ini juga menunjukkan angka yang lebih besar apabila dibandingkan dengan hambatan dari lingkungan internal.

Cross Tabulation Entrepreneurial Leadership dan Hambatan Pertumbuhan Usaha

Cross Tabulation merupakan sebuah tabel silang yang terdiri atas satu baris atau lebih. Melalui analisa cross tabulation ini akan membantu kita dalam memahami sebuah variabel, dimana melalui analisa ini kita akan mendapatkan tabel-tabel yang mencerminkan distribusi gabungan dari dua atau lebih variabel dengan jumlah kategori atau nilai pembeda yang terbatas. Melalui analisa ini, peneliti pun mampu untuk mengetahui hubungan antara baris dan kolom. Berikut akan peneliti sajikan beberapa hasil analisa cross tabulation dari masing-masing variabel dengan beberapa jumlah kategori atau nilai pembedanya.

Tabel 7. Cross Tabulation Entrepreneurial Leadership dan Hambatan Pertumbuhan Usaha

Entrepreneurial Leadership	Hambatan Pertumbuhan Usaha			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Rendah	0	1	0	1
Sedang	5	28	5	38
Tinggi	8	74	20	102
Total	13	103	25	141

Dari analisa yang dilakukan diatas juga masih terlihat bahwa entrepreneurial leadership yang tinggi masih belum dapat menyelesaikan hambatan-hambatan yang dialami oleh responden pengusaha mikro dan kecil di Jawa Timur masih terlihat dari tabel diatas bahwa 74 responden yang telah memiliki entrepreneurial leadership yang tinggi masih mengalami hambatan yang berada dalam kategori sedang. Dan hanya 8 responden saja yang telah mengalami tingkat hambatan yang rendah dengan dibekalnya entrepreneurial leadership yang tinggi.

4. KESIMPULAN

Dari hasil analisa mean entrepreneurial leadership dapat dilihat bahwa entrepreneurial leadership yang dimiliki oleh pengusaha mikro dan kecil di Jawa Timur dapat dikategorikan dalam kategori tinggi dengan perolehan nilai mean sebesar 3,88. Dan hasil tertinggi terdapat pada indikator persistence yang menunjukkan angka 4,02. Selain itu hasil tertinggi pada item juga terdapat pada persistence

yaitu pada terus bertahan pada pekerjaannya meski penuh tantangan yang menunjukkan angka 4,12. Dan dari hasil ini kita juga dapat melihat bahwa pengusaha mikro kecil di Jawa Timur sudah cukup tekun menjalani usahanya walau berbagai hambatan terus menghadang pertumbuhan usahanya.

Berdasarkan hasil analisa *mean* hambatan usaha (tabel 4.6) terlihat bahwa hambatan usaha yang dialami oleh pengusaha mikro kecil di Jawa Timur dapat dikategorikan dalam kategori sedang dengan nilai *mean* sebesar 3,15. Dan juga hasil tertinggi didapati pada indikator kompetisi dengan *mean* sebesar 3,64 dengan item tertingginya adalah banyaknya pesaing dengan kekuatan sama sebesar 3,67. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa kompetisi yang harus dialami oleh pengusaha mikro dan kecil di Jawa Timur merupakan hambatan terbesar yang adalah hambatan dari faktor eksternal.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti, mendapatkan hasil bahwa dengan *entrepreneurial leadership* yang tinggi dan hambatan yang dikategorikan sedang mendapatkan hasil bahwa 74 responden (52,48%). Hambatan dari faktor internal sedang dan *entrepreneur leadership* tinggi juga menunjukkan hasil yang terbesar, dimana 73 responden berada dalam kategori ini dan berdasarkan dari indikator, hasil menunjukkan hambatan infrastruktur menunjukkan hasil terbesar dimana mencapai 59 responden dari 141 berada pada kategori *entrepreneur leadership* yang tinggi dan hambatan infrastruktur yang sedang. Hambatan kompetisi merupakan hambatan yang paling besar dihadapi oleh para pengusaha mikro dan kecil di Jawa Timur dengan kategori *entrepreneurial leadership* yang tinggi, masih terdapat 55 responden yang mengalami hambatan kompetisi dengan kategori tinggi atau sebesar 39% yang berada pada kondisi ini.

DAFTAR REFERENSI

- Cassar G (2004). The Financing Of Business Start-Ups. J. Bus. Venture 19(2): 261-283.
- Chen, M-H. (2007), "Entrepreneurial Leadership and New Ventures: Creativity in Entrepreneurial Teams", Creativity and Innovation Management, Vol. 16 No. 3, pp. 239-49.
- Dahl MS, Sorenson O (2007). Home Sweet Home? Social capital and location decisions. Philadelphia: Department of Business and Management CTIF
- Fahmi, Irham. (2010). Management Risiko Teori, Kasus dan Solusi. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Fernald, L.W., Solomon, G.T. and Tarabishy, A. (2005), "A new paradigm: Entrepreneurial Leadership", Southern Business Review, Vol. 30 No. 2, pp. 1-11.
- Goossen, Richard. (2007). *Entrepreneurial Excellence*. USA: Book Mart Press.
- Hellriegel D, Jackson SE, Slocum J, Staude G, Amos T, Klopper HP, Louw L, Oosthuizen T (2008). Management. 2nd South Africa edition. Oxford University Press. Oxford.
- Hendro, M.M. (2005). *How To Become Smart Entrepreneur and To Start A New Business*. Yogyakarta: Art Sell.
- Jones ,Oswald and Crompton, Helen (2009). Journal Enterprise Logic and Small firms: A Model of Authentic Entrepreneurial Leadership of Strategy and Management. Vol. 2 No. 4. pp. 329-351.
- Kao, John J. (1995). *The Entrepreneurial Organization*. United States of America: Prentice-Hall International
- Kartono, Kartini. (1990). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: CV. Rajawali
- Kuratko, F. Donald and Harold P. Welsch. (2001). *Strategic Entrepreneurial Growth*. Second edition. United States of America: Thomson South Western.
- Lambing and Khuel. (1999). *Entrepreneurship*. New Jersey: Pearson Education
- Luiyoadi. (2007). *Entrepreneurship from Mindset to Strategy*. Jakarta: Kencana
- Malhotra, N.K. (2010). Marketing Research An Applied Orientation 6th ed . Prentice Hall: New York.
- Mar'at. (1983). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Martin G, Staines H (2008). Managerial Competencies in Small Firm [online]. Available: <http://www.emeraldinsight.com/insight/viewcontentitem.do?contenttype> Retrived from may 15 2013].
- Meredith, G. (2005). *The Practice of Entrepreneurship*. Jakarta: Lembaga Manajemen PPM.
- Morris, M., Schindehutte, M. and LaForge, R. (2004), "The Emergence of Entrepreneurial Marketing: Nature and Meaning", in Welsch, H. (Ed.), Entrepreneurship: The Way Ahead, Routledge, New York, NY. Enterprise Logic and Small Firms 349
- Nurmayanti (2013). Bank Dunia Temukan 4 Hambatan Penciptaan Lapangan Kerja. Retrieved Maret 12 2013 from <http://bisnis.liputan6.com/read/488082/bank-dunia-temukan-4-hambatan-penciptaan-lapangan-kerja>,
- Okten G, Osil UO (2004). Social Networks and Credit Access in Indonesia, World Development 37(2): 1225-1246.
- Peter, p. (1998). *Entrepreneurship*. United States of America: The McGraw-hill Companies, Inc.
- Phillips PA, Wade MA (2008). Performance Implications of Capital Structure; Evidence From Quoted U.K Organisations With Hotel Interests Service Industries J. 24(5): 31-51.
- Smallbone D, Leig R, North D (2003). The Characteristics and Strategies of High Growth SMEs. MCB UP Ltd.
- Smilor, Raymond dan Sexton. (1996). *Leadership and Entrepreneurship: Personal and Organizational Development in Entrepreneurial Ventures*. London: Quorum Books.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Thornberry, Neal. (2006). *Lead Like an Entrepreneur*. United States of America: The McGraw-Hill Companies, Inc
- Timpe, Dale A. (1991). *Seri Ilmu dan Seni Manajemen Bisnis: Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Gramedia
- Undang-Undang nomor 20 tahun 2008. (n.d.). Elmudunya Blog. Retrived from 15 april, 2013, from

<http://www.elmudunya.worspress.com/2009/11/22/uu-nomor-20-tahun-2008/>

Westra, p. (1977). *Ensiklopedia Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung

Winardi, J. (2008). *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Jakarta : Prenada Media Grup.

Zimmerer and Scarborough. (2005). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Fourth Edition. United States of America: Pearson Education.